

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengentasan kemiskinan merupakan salah satu isu penting yang termuat dalam Rencana Pembangunan Nasional baik jangka menengah maupun jangka panjang. Berbagai program perlindungan sosial bagi penduduk rentan dan miskin masih digulirkan sampai saat ini untuk terus mengurangi angka kemiskinan. Presiden Joko Widodo melalui Inpres Nomor 4 Tahun 2022 telah menargetkan kemiskinan ekstrim hilang atau nol persen di tahun 2024.

Program pengentasan kemiskinan yang telah disusun oleh pemerintah terdiri dari bantuan konsumsi, jaminan kesehatan hingga kredit usaha. Jenis bantuan tersebut meliputi Bantuan Pangan Non Tunai, Program Keluarga Harapan (PKH), jaminan kesehatan nasional (JKN), kartu sembako, subsidi minyak goreng, subsidi listrik, subsidi LPG, bantuan pertanian, kredit usaha rakyat (KUR), serta dana desa. Nilai bantuan sosial ini terus meningkat setiap tahunnya selama lima tahun terakhir kecuali pada 2021. Hal ini dikarenakan turunnya penerimaan negara pada tahun 2020 sebagai dampak dari pandemi COVID-19.

Selaras dengan peningkatan nilai bantuan yang diberikan oleh pemerintah, persentase penduduk miskin berhasil mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2018, tingkat kemiskinan Indonesia sebesar 9,82 persen di semester I dan menjadi 9,36 persen pada periode yang sama di tahun 2023 (BPS, 2023). Penurunan ini masih dirasa lambat karena tingkat kemiskinan yang ditargetkan oleh pemerintah di tahun 2024 adalah sebesar 7 persen.

Perlambatan penurunan juga terjadi di Provinsi Sumatera Selatan. Namun berbeda dengan angka nasional, angka kemiskinan Provinsi Sumatera Selatan menyentuh angka dua digit. Tingkat kemiskinan Sumatera Selatan pada Maret 2018 adalah sebesar 12,78 persen dan menjadi 11,78 persen di tahun 2023 (Statistik B. R., 2023). Selain itu, Sumatera Selatan memiliki angka kemiskinan ekstrim tertinggi nomor dua di pulau Sumatera. Hal ini sangat berlawanan dengan posisi Sumatera Selatan yang masuk sebagai sepuluh daerah terkaya di Indonesia. Pendapatan yang tinggi di suatu wilayah ternyata tidak serta merta mampu menurunkan angka kemiskinan secara signifikan.

Kondisi yang ada pada provinsi Sumatera Selatan menunjukkan bahwa kemiskinan merupakan kondisi yang kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor. Hasil penelitian terdahulu menyebutkan bahwa kombinasi faktor sosial ekonomi menjadi penentu kemiskinan pada individu (Ngunyi, 2015). Kajian yang dilakukan dengan metode konvensional ini biasanya diturunkan dari teori kemiskinan atau teori ekonomi yang sudah ada.

Seiring perkembangan teknologi informasi yang masif, analisis di bidang ekonomi khususnya mengenai kemiskinan juga bisa dilakukan melalui data mining. Data mining merupakan analisis yang dilakukan melalui proses ekstraksi informasi maupun data dan menemukan pola yang menggambarkan reaksi empiris antar variabel. Penggunaan metode ini memberikan peluang baru untuk melakukan kajian melalui sumber data yang lebih luas dimana selama ini terbatas hanya pada data-data official.

Pemanfaatan data mining untuk melakukan analisis mendalam mengenai indikator sosial ekonomi khususnya kemiskinan sudah dilakukan sebelumnya.

Gunawan (2021) melakukan pemanfaatan data mining untuk mengelompokkan Kabupaten/Kota di Jawa Timur berdasarkan indikator sosial ekonomi periode 2017-2019. Hasilnya dengan metode Cross-Industry Standard Process for Data Mining (CRISP-DM) menunjukkan kesesuaian dalam menganalisis data resmi ekonomi makro. Selanjutnya studi dari Kaunang (2018) mengenai penghitungan tingkat kemiskinan pada 1999-2018 dengan algoritma J-48 memperoleh akurasi hingga 88 persen. Studi kemiskinan dengan data mining juga dilakukan oleh Sari, Sudewa, Lestari, and Jaya (2020) di provinsi Banten dengan algoritma K-Means. Variabel rata-rata lama sekolah dan pengeluaran perkapita menjadi faktor utama yang menentukan klasifikasi kemiskinan pada studi ini. Kajian pada lingkup yang lebih luas dilakukan Sudiby, Iswardani, Sari, and Suprihatiningsih (2020). Analisis K-Means digunakan untuk mengestimasi dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penduduk miskin di Indonesia. Nilai yang dihasilkan tidak jauh berbeda dengan fenomena yang sudah ada sebelumnya.

Berdasarkan fenomena di atas, penerapan data mining bisa juga dilakukan untuk analisis kemiskinan di Sumatera Selatan. Selain melihat faktor apa saja yang mempengaruhi kemiskinan di Sumatera Selatan secara multidimensi, analisis data mining juga bisa digunakan untuk menghitung tingkat kemiskinan pada level provinsi. Penggunaan metode ini diharapkan dapat membantu pengguna data memahami dan menganalisis data dengan cara yang lebih intuitif dan mudah dipahami. Selain itu juga bisa memberikan alternatif metode kajian bagi penyusun kebijakan agar bisa menemukan terobosan baru bagi upaya pengentasan kemiskinan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja variabel-variabel yang paling berpengaruh dalam memprediksi tingkat kemiskinan di Sumatera Selatan berdasarkan analisis model *machine learning*?
2. Bagaimana visualisasi data dalam *data mining* dapat membantu dalam interpretasi hasil analisis dan pemahaman faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Sumatera Selatan?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Susenas Maret 2023 Provinsi Sumatera Selatan yang dikeluarkan oleh BPS Provinsi Sumatera Selatan.
2. Penerapan data mining dengan visualisasi data untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan
2. Menerapkan teknik data mining dalam menganalisis kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan melalui visualisasi data

3. Memberikan alternatif analisis melalui visualisasi data dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membantu pemerintah khususnya pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dalam memberikan gambaran, mengidentifikasi serta analisis yang lebih jelas dan komprehensif secara visual terkait permasalahan kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengambilan kebijakan di bidang perlindungan sosial untuk pengentasan kemiskinan.
2. Menjadi salah satu referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian dan pengembangan tentang data mining khususnya dalam analisis data-data kemiskinan.

1.6. Sistematika Penelitian

Tesis Program Pascasarjana Universitas Bina Darma terdiri dari 3 (tiga) bagian utama, yaitu bagian awal, bagian utama (isi) dan bagian penutup. Adapun struktur tesisnya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, ruang lingkup, tujuan, manfaat dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan mengenai konsep dan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai metode pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan hasil yang diperoleh dari penelitian secara menyeluruh.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini merupakan penutup yang berisi simpulan yang berkenaan dengan hasil pemecahan masalah, serta beberapa saran untuk pengembangan lebih lanjut.